

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan menjadi salah satu objek pembahasan yang menarik di dalam karya sastra. Perempuan bahkan terkadang menjadi ikon nilai komersil penjualan karya sastra. Hal ini dapat dilihat pada penyajian sampul-sampul buku karya sastra yang hampir selalu menjadikan sketsa perempuan sebagai gambaran fisik.

Faktor pertama yang dapat menjadikan perempuan sebagai objek sastra yang menarik adalah karena perempuan sebagai objek yang kaya akan estetika. Perempuan bukan hanya bernilai estetis secara fisik, setiap ruang gerak, tutur kata dan perangai perempuan identik dengan nilai estetika. Nilai inilah yang kemudian menjadi titik temu yang sangat pas antara sebuah karya sastra sebagai karya estetika dengan objek perempuan tersebut. Maka tak heran apabila seorang penulis karya sastra tak pernah lupa memasukkan tema-tema perempuan meskipun hanya sebatas tema sekunder atau bahkan tersier. Sebab di sanalah kelengkapan nuansa estetika itu bisa dirasakan. Para penulis yang terlalu mengagumi secara sempurna kesan keindahan pada perempuan bahkan tidak jarang mengemukakan perempuan secara fisik dan batin dalam karya-karyanya.

Konsumen sastra dari kaum perempuan yang cukup dominan juga dapat menjadi salah satu faktor. Tidak dapat dipungkiri bahwa para konsumen karya sastra dari kaum perempuan menduduki jumlah angka yang cukup besar. Kedekatan emosional yang ingin dibangun penulis terhadap para pembacanya.

Dengan demikian, pembaca seolah akan kecanduan dengan sebuah tema yang sudah mengikat emosinya. Sebagai contoh, seorang perempuan akan merasa lebih tergugah emosionalnya ketika membaca sebuah karya sastra bertema poligami dalam sebuah pernikahan. Berbagai latar belakang, segmentasi usia, perbedaan status sosial kaum perempuan di tengah masyarakat berikut segala permasalahan hidup yang mungkin sulit diungkapkan secara formal.

Faktor terakhir yang dapat dijadikan sebagai alibi adalah perempuan yang memiliki permasalahan komprehensif. Terlepas dari nilai estetika yang dimilikinya, perempuan juga mempunyai beragam persoalan hidup yang tidak pernah habis diperbincangkan. Permasalahan perempuan yang diangkat dalam karya sastra baik dalam novel, cerpen maupun puisi sejak zaman sebelum perang hingga mutakhir begitu kompleks. Dalam bentuk novel permasalahan yang diangkat mulai dari perlakuan adat terhadap kebebasan perempuan dalam memilih pasangan hingga adanya kebebasan yang dimiliki perempuan di dalam menentukan sikap hidup. Demikian juga dengan cerpen yang dimulai pada angkatan 45 hingga mutakhir menggambarkan kebebasan berpikir juga menentukan sikap hidup yang mereka jalani.

Di dalam sejarah kesusatraan Indonesia, roman *Siti Nurbaya* (1922) merupakan novel pertama yang mampu membuka cakrawala sastra Indonesia mengenai dunia perempuan. Selanjutnya disusul dengan novel *Layar Terkembang* (1936) yang juga mengangkat tema emansipasi perempuan. Di tahun-tahun berikutnya muncul karya-karya lain yang mulai nyaman membicarakan tema perempuan seperti *La Barka* (1975), *Burung-burung Manyar* (1981), *Saman* (1998) dan sebagainya.

Stigma perempuan sebagai jenis kelamin nomor dua mulai ada pemberontakan pada perkembangan sastra berikutnya. Ayu Utami lewat novel *Saman* mencoba mengungkapkan

kebebasan perempuan dalam menentukan sikap termasuk dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki sebagaimana dikemukakan oleh Aguk Irawan dalam artikelnya yang berjudul “Sastra Seksual dan Pembusukan Budaya” dalam harian *Republika*, edisi Minggu 10 Oktober 2005, menuduh Ayu Utami sebagai pencetusnya. Keberanian Ayu Utami mengobarkan semangat penulis perempuan lainnya untuk melahirkan sastra yang sarat dengan keberanian pengungkapan masalah seks seperti Djenar Maesa Ayu, Dinar Rahayu, Nova Riyanti dan Herlinatiens. Aguk selanjutnya manafsirkan kebebasan mereka merupakan pemberontakan, bahwa bukan hanya laki-laki saja yang berani membicarakan masalah seks. Mereka sepertinya meneguhkan jati diri sebagai khazanah sastra Indonesia yang selama ini dipinggirkan.

Djenar Maesa Ayu sebagai salah satu sastrawan wanita yang gencar memproduksi tulisan-tulisan mulai dari cerpen hingga novel sejak awal tahun 2000. Djenar Maesa Ayu lahir di Jakarta, 14 Januari 1973. Ia telah menerbitkan tiga kumpulan cerpen berjudul *Mereka Bilang, Saya Monyet!*, *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*, *Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek* dan sebuah novel berjudul *Nayla*. Selain menulis, Djenar juga menyutradarai film *Mereka Bilang, Saya Monyet!* (2008) dan *SAIA* (2009). Ia mendapat Piala Citra dari kategori Skenario Adaptasi Terbaik bersama Indra Herlambang dan sebagai Sutradara Baru Terbaik pada Festival Film Indonesia 2009.

Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen karya Djenar Maesa Ayu yang berjudul *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Alasan pemilihan objek ini oleh penulis adalah buku kumpulan cerpen ini merupakan salah satu karya dari Djenar Maesa Ayu yang memperoleh banyak tanggapan positif dari berbagai kalangan. Selain itu, karya-karya di dalam buku ini sebelumnya juga pernah diterbitkan oleh beberapa penerbit, seperti *Cermin* (Harian *Republika*, Minggu, Oktober 2002), *Menyusu Ayah (Jurnal Perempuan)*, Edisi Khusus Anti Kekerasan

terhadap Perempuan, November 2002. Cerpen terbaik *Jurnal Perempuan* 2002), *Mandi Sabun Mandi* (*Harian Lampung Post*, Minggu 16 Februari 2003) dan *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* yang diterbitkan oleh Majalah Sastra *Balis*, Edisi April 2003).

Berbeda dengan mayoritas cerpen yang mengagungkan posisi perempuan di dalamnya, di dalam kumpulan cerpen ini Djenar Maesa Ayu dengan jelas menggambarkan bagaimana rapuhnya posisi perempuan sekarang dalam berbagai sudut pandang. Selain itu, alasan pemilihan kumpulan cerpen ini adalah kompleksnya permasalahan mengenai posisi perempuan yang diangkat oleh Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen ini meraih sukses dan cetak ulang kedua hanya dua hari setelah buku ini diluncurkan pada bulan Februari 2004. Kumpulan cerpen ini berhasil meraih penghargaan lima besar Khatulistiwa Literary Award 2004.

Penelitian ini akan membahas kumpulan cerpen karya Djenar Maesa Ayu yang berjudul *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* dengan pendekatan kritik sastra feminis, terutama kritik ideologis. Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir dari respon atas berkembangnya feminisme di berbagai penjuru dunia. Kritik sastra feminis merupakan aliran baru di dalam kritik sastra. Alasan pemilihan kritik sastra feminis sebagai pendekatan dalam tulisan ini dikarenakan dalam kumpulan cerpen tersebut menggambarkan bagaimana posisi dan kedudukan wanita dalam kehidupan masa sekarang yang cukup relevan dengan perkembangan pergerakan feminisme. Beberapa unsur yang relevan meliputi deskripsi citra perempuan, perkembangan perempuan serta ketidakadilan gender. Menggunakan kritik sastra feminis ideologis karena kritik sastra feminis ideologis bertujuan untuk menolak gambaran stereotipe perempuan yang merugikan dalam perjuangannya untuk setara dengan pria dalam suatu karya sastra.

Kritik sastra feminis lahir dari adanya aliran feminisme, adapun aliran feminisme adalah aliran yang ingin memperjuangkan hak-hak dari kaum wanita agar mendapat hak yang sama tanpa adanya diskriminasi. Oleh karena sejarah telah membuktikan bahwasanya hak-hak kaum wanita sering dikesampingkan dalam segala hal baik keluarga maupun hukum, kemudian negara kurang melindungi hak-hak kaum wanita dengan aturan hukum yang ada padahal hak-hak serta kewajiban kaum wanita rentan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sering merugikan kaum wanita. Karena secara esensinya wanita makhluk yang lemah dibandingkan dengan pria.

Pada zaman modern, perempuan di berbagai negara, termasuk Indonesia mulai mempertanyakan, menggugat dominasi, dan ketidakadilan yang terjadi dalam sistem patriarki. Perempuan selama ini memang telah mengalami subordinasi, represi, dan marginalisasi di berbagai bidang, termasuk di bidang sastra. Mereka menggugat tentang keberadaan dirinya. Ketidakadilan yang terjadi selama ini terlalu mengekang bagi mereka.

Arti sederhana dari kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar yang mempengaruhi situasi karang-mengarang. Kritik sastra feminis adalah alasan yang kuat untuk menyatukan pendirian bahwa seorang perempuan dapat membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan.

Cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* ini sangat mampu menggambarkan citra dan peranan perempuan pada zaman sekarang. Adapun perempuan pada zaman sekarang kurang mendapatkan posisi yang layak dan kurang

mendapatkan perlindungan yang memadai. Hal ini dapat tercermin dalam cerpen yang berjudul *Menyusu Ayah*. Cerpen tersebut menjadi cerpen terbaik 2003 versi Majalah *Jurnal Perempuan*. Di dalam cerpen tersebut menggambarkan bagaimana seorang perempuan menghadapi kerasnya kehidupan yang mungkin tak sembarang orang, bahkan lelaki sekalipun belum tentu mampu melewatinya.

Hal tersebut sangat sinkron dengan pencitraan perempuan sekarang. Sekarang ini, perempuan dinilai sudah mampu melewati sebuah fase di mana perempuan dimarjinalkan dari kehidupan dan mulai bangkit meski melalui halangan berat yang tidak sedikit. Hal itulah yang mendasari penulis memilih objek kajian ini, karena dirasa sangat tepat dikaji menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan.

B. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada citra perempuan dan representasinya pada keadaan zaman sekarang serta ketidakadilan gender yang merupakan hasil karya dari Djenar Maesa Ayu dalam kumpulan cerpennya yang berjudul *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*, penjabarannya sebagai berikut.

- a. Penggambaran tokoh perempuan yang dimunculkan oleh pengarang, dalam kasus ini Djenar Maesa Ayu, dalam setiap cerpennya. Pembatasan hanya pada tokoh perempuan dikarenakan pada nantinya akan menjadi salah satu bahan acuan dalam pembahasan penelitian ini.
- b. Pengungkapan ketidakadilan gender yang dimunculkan pengarang melalui citra perempuan yang telah digambarkan sebelumnya. Pengungkapan ini pada akhirnya akan menguak beberapa fakta yang terjadi terhadap perempuan masa kini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa perumusan masalah yang dapat dibahas lebih lanjut, antara lain:

- a. Bagaimana penggambaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu?
- b. Bagaimanakah pengklasifikasian citra perempuan di dalam cerpen ke dalam jenis-jenis ketidakadilan gender?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Menjelaskan penggambaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.
- b. Menjelaskan pengklasifikasian citra perempuan di dalam cerpen ke dalam jenis-jenis ketidakadilan gender.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dimaksud sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penulisan kritik sastra feminis kepada masyarakat akademis, khususnya dalam jenjang sarjana (S1) tentang pendeskripsian citra perempuan dan ketidakadilan gender yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Selain itu, juga memberi referensi kajian guna dikembangkan lebih luas oleh penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada masyarakat mengenai citra dan kondisi perempuan pada zaman sekarang, serta ketidakadilan gender yang sering terjadi khususnya kepada perempuan di tengah-tengah masyarakat. Penggambaran citra perempuan tersebut diharapkan nantinya dapat dijadikan pembelajaran ataupun bahan acuan bagi kemajuan posisi perempuan di dalam masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan dibagi ke dalam lima bab, yaitu :

Bab satu, merupakan pendahuluan. Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang mendeskripsikan berbagai hal yang menunjukkan pemahaman tentang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Pembatasan masalah menguraikan berbagai hal yang diteliti agar permasalahan tidak melebar. Rumusan masalah berisi pernyataan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian.

Bab dua, merupakan landasan teori yang terdiri dari studi terdahulu yaitu penelitian-penelitian yang berhubungan dengan objek kajian kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Bab ini juga membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini, yakni citra wanita, korelasi wanita dalam cerpen terhadap keadaan masa kini dan ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* dengan pendekatan kritik sastra feminis.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan inti dari penelitian yaitu analisis data. Analisis data berisi deskripsi citra wanita, dan ketidakadilan gender Djenar Maesa Ayu dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* berdasarkan pendekatan kritik sastra feminis.

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran. Simpulan merupakan hasil temuan penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang pemantapan hasil penelitian yang dicapai dan pengembangan penelitian lanjut.

Penelitian ini dilengkapi referensi berupa buku-buku yang tercantum dalam daftar pustaka. Penelitian ini juga dilengkapi lampiran yang berupa teks cerpen dari kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*.